



oleh :



**Hazrul Iswadi**  
Staf Pengajar MIPA  
Universitas Surabaya

## HARAMKAH KOMERSIALISASI OLEH UNIVERSITAS?

kadang terlihat sangat ekstrim.

Untuk mengerti kehidupan bawah laut maka peneliti, dosen, atau mahasiswa mesti menyelam pada kedalaman ratusan meter dibawah permukaan laut dengan menggunakan peralatan penyelaman atau kapal selam yang canggih dan berharga ratusan juta rupiah. Atau untuk memburu unsur di alam semesta ini para ahli fisika di Universitas Hamburg mendirikan cincin pemercepat Hadron-Elektron (Hadron-Electron Ring Accelerator/HERA) yang panjang terowongan berbentuk cincinnya sejauh 6,3 kilometer di bawah tanah dan menghabiskan dana sebesar 1,4 milyar DM (pada tahun 1992) atau

upaya komersialisasi universitas. Hal itu berarti tidak boleh terjadi pengistimewaan seorang mahasiswa hanya karena alasan ia mampu membayar lebih mahal dana pendidikan, tidak boleh terjadi mark-up nilai oleh dosen dengan iming-iming materi, dan tidak boleh terjadi praktek jual-beli gelar di Universitas (lihat Jual Beli Gelar Merusak Sistem Pendidikan Nasional, Kompas, Sabtu, 4 Maret 2000).

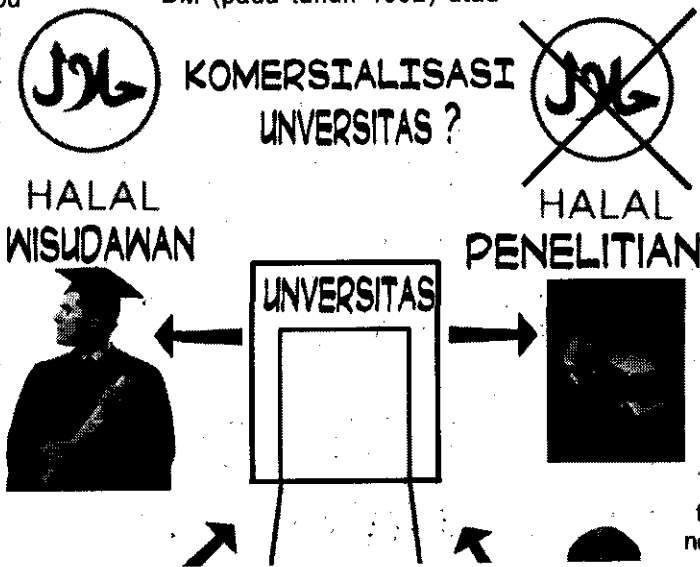
Sedangkan transparansi dalam penggunaan dana pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan akuntabilitas keuangan pada publik. Untuk melakukan akuntabilitas tersebut seharusnya sangat mudah

untuk dilakukan oleh sebuah universitas. Universitas tinggal menggunakan jasa akuntan publik terpercaya, melibatkan segenap civitas akademika, seperti senat universitas, dalam penyusunan program serta dana yang dibutuhkan dalam setiap tahun anggaran. Kemudian memberikan laporan kepada publik melalui forum-forum seperti nota penjelasan keuangan

Banyak tuduhan kepada dunia pendidikan, terutama universitas, karena mahal dan ada sebutan komersial. Tuduhan itu didasarkan pada uang pendidikan di universitas makin melambung (sebagai contoh lihat: *Mahasiswa Unmer Tuntut Pendidikan Murah*, Kompas, 22 Maret 2001). Di lain pihak universitas harus mampu menghidupi dirinya sendiri dalam membiayai proses belajar mengajar dengan cara mendayagunakan potensi dirinya.

Untuk bisa menghidupi dirinya ini, maka kita juga perlu tahu asal-muasal munculnya komersialisasi di universitas? Dan komersialisasi yang bagaimana yang pantas dilakukannya?

Cikal bakal universitas atau perguruan tinggi dapat



...jimpun pada...  
semua kebudayaan-  
kebudayaan besar  
jaman kuno di dunia.  
Contoh perguruan  
pada kebudayaan  
Yunani Kuno yaitu  
perguruan Phyta-  
goras yang me-  
ngajarkan berma-

UNIVERSITAS



INDUSTRI

setara kira-kira 1,4 trilyun rupiah jika diambil 1 DM setara dengan seribu rupiah (terdapat di [http://www.desy.de/pr-info/desyhome/html/presse/meldungen/PM\\_Wiik\\_engl.html](http://www.desy.de/pr-info/desyhome/html/presse/meldungen/PM_Wiik_engl.html)).

Bantuan pemerintah untuk dunia pendidikan di Indonesia sangat terbatas. Hal itu bisa terlihat dari persentase APBN untuk sektor pendidikan sebesar 13,2 persen atau 40 trilyun dari keseluruhan AAPBN 2002-2003 yang bernilai 301,8 trilyun (Baharuddin Tino, *20 Persen APBN untuk pendidikan: Ke Mana Fokus dan Prioritasnya?*, Jawa Pos, Senin 19 Agustus 2002). Dana pemerintah di atas lebih banyak ditujukan pada pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan universitas negeri. Praktis universitas swasta dalam hal pendanaan bersifat mandiri.

Dalam hal inilah universitas harus melakukan komersialisasi pengajaran atau penelitian, atau aktifitas profit lain untuk mendapatkan dana tersebut. Sumber-sumber komersialisasi universitas antara lain dari kerjasama dengan industri, biaya pendidikan dari mahasiswa dan aktifitas-aktifitas menguntungkan yang lain dengan basis universitas. Komersialisasi di atas dapat dilakukan asalkan tidak mengabaikan nilai-nilai pendidikan dan transparan dalam penggunaan.

Nilai-nilai pendidikan seperti kejujuran (lihat Dunia Pendidikan sebagai tempat persemaian nilai kejujuran, Kompas, Rabu 15 Maret 2000) tidak boleh dikalahkan oleh

tas atau laporan pada saat dies natalis.

Komersialisasi universitas melalui kerjasama dengan pihak industri sebenarnya mampu menghasilkan kucuran dana cukup

deras ke universitas. Tapi hal itu bisa terwujud jika ada kondisi positif yang menunjang. Kondisi positif yang menunjang antara lain: komitmen pihak industri untuk bersaing dengan produk andalan dari hasil inovasi dan riset, komitmen pihak universitas untuk dapat kreatif menghasilkan karya-karya yang berguna untuk industri dan masyarakat, dan komitmen dari masyarakat untuk selalu mengutamakan, menghagai, dan membeli hanya produk yang asli. Kondisi-kondisi yang positif di atas umumnya sudah ada di negara maju seperti Amerika, Jepang, dan negara Eropa Barat maka tak heran dana dari pihak industri mengalir lancar ke universitas untuk pendanaan pendidikan dan penelitian seperti yang etrjadi di Universitas Hamburg Jerman di atas.

Sumber-sumber pendanaan yang diperoleh universitas di Indonesia dengan melakukan aktifitas profit masih sangat terbatas pada aktifitas yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Memang ada usaha profit yang dilakukan beberapa universitas seperti ITB yang mendirikan pengolahan air mineral dengan merek Ganesha dan penyewaan gedung Sasana Budaya Ganesha tapi masih belum variatif dan skala besar. Padahal di universitas luar negeri bisnis-bisnis tersebut sudah jamak dilakukan oleh universitas.

Akhirnya biaya pendidikan dari mahasiswa atau SPP dan lain-lainnya menjadi tumpuan utama dari universitas di Indonesia, ter-



BIAYA PENDIDIKAN

utama universitas swasta, untuk mendanai kegiatan belajar mengajar. Pendapatan universitas dari sektor mahasiswa selama ini terbukti mampu membuat beberapa universitas swasta menjadi mapan. Tapi dalam beberapa tahun belakangan ini muncul tantangan baru buat universitas swasta yaitu dijadikannya beberapa universitas negeri sebagai BHMN (badan hukum

milik negara) seperti UGM, ITB, UI dan IPB yang harus mampu mendanai diri sendiri dan masuknya beberapa universitas asing.

Bagi kampus yang kreatif, tantangan ini bisa saja membuatnya bertambah maju. Yang tidak kreatif, apa bisa bertambah maju juga atau hancur, seleksi alamiah yang membuat dia semakin tersingkir di kemudian hari.